

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang penciptaan karya

Seni memiliki peran penting sebagai media ekspresi dan komunikasi yang tidak hanya berfungsi sebagai objek estetika, tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan gagasan, pengalaman, dan pandangan terhadap kehidupan. Dalam konteks seni rupa kontemporer, karya seni tidak hanya dipahami sebagai bentuk visual, tetapi juga sebagai representasi dari proses berpikir, pengalaman personal, serta respons seniman terhadap lingkungan sosial dan budaya. Perkembangan media digital turut memberikan ruang baru bagi seniman untuk mendokumentasikan dan mempublikasikan karya secara lebih luas sehingga proses kreatif dapat diakses oleh masyarakat secara berkelanjutan (Setiaji, 2023).

Perkembangan media digital saat ini membuat dokumentasi karya seni semakin mudah diakses oleh Masyarakat melalui berbagai platform audio visual dan media sosial. Namun, dokumentasi yang beredar umumnya lebih berfokus pada hasil akhir karya dan visual pameran dibandingkan proses kreatif di balik penciptaannya. Kondisi tersebut menyebabkan public lebih sering melihat karya seni sebagai produk akhir tanpa memahami proses eksplorasi ide, pencarian konsep, dan perjalanan artistic seniman dalam menciptakan karya. Larashati dan Yulianthini (2021) menjelaskan bahwa proses kreatif seniman melibatkan tahapan eksplorasi ide, pengalaman personal, hingga pengembangan visual karya secara mendalam.

Salsabil dan Adji (2024) menunjukkan bahwa film dokumenter mampu merepresentasikan proses kreatif, eksplorasi visual, dan subjektivitas seniman melalui pendekatan audio visual yang komunikatif dan interpretatif. Oleh karena itu, diperlukan media dokumentasi yang mampu merepresentasikan proses kreatif seniman secara lebih mendalam melalui medium film dokumenter agar public tidak hanya melihat karya sebagai hasil akhir, tetapi juga memahami proses artistik yang melatarbelakanginya.

Pameran seni rupa memiliki posisi penting sebagai ruang pertemuan antara karya, seniman, dan publik. Pameran tidak hanya menjadi tempat untuk menampilkan karya, tetapi juga menjadi media komunikasi visual yang membangun pemahaman dan apresiasi masyarakat terhadap gagasan yang disampaikan seniman. Dalam praktiknya, pameran seni rupa juga membangun representasi dan narasi tertentu terhadap karya yang dipresentasikan kepada audiens (Waro'i, 2025).

Namun, keterbatasan ruang dan waktu dalam pameran menyebabkan publik lebih sering melihat hasil akhir karya dibanding memahami proses kreatif yang melatarbelakangi penciptaannya. Dokumentasi pameran umumnya masih berfokus pada tampilan karya di ruang galeri dan belum banyak memperlihatkan proses pencarian ide, eksplorasi visual, maupun dinamika artistik selama proses penciptaan karya berlangsung.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses kreatif seniman masih jarang terdokumentasikan secara mendalam dalam media pameran maupun dokumentasi visual konvensional. Padahal, proses kreatif merupakan bagian penting yang dapat membantu publik memahami gagasan, nilai artistik, serta konteks penciptaan karya seni. Penelitian mengenai dokumentasi dan komunikasi visual seni menunjukkan bahwa media visual memiliki peran penting dalam membangun pemahaman audiens terhadap makna dan proses penciptaan karya (Setiaji, 2023).

Selain itu, representasi dalam pameran seni rupa tidak hanya berkaitan dengan hasil visual karya, tetapi bagaimana narasi dan proses artistik dikomunikasikan kepada publik (Waro'i, 2025). Minimnya dokumentasi terhadap proses kreatif menyebabkan publik hanya mengenal karya sebagai hasil akhir tanpa memahami perjalanan artistik yang melatarbelakanginya. Jika kondisi ini terus berlangsung, maka proses penciptaan karya seni berpotensi kehilangan nilai dokumentatif dan edukatifnya bagi masyarakat maupun perkembangan kajian seni rupa kontemporer.

Fenomena tersebut menjadi salah satu alasan utama penciptaan film dokumenter “Notasi Visual”. Penciptaan karya ini dilatarbelakangi oleh keinginan untuk menghadirkan dokumentasi yang tidak hanya memperlihatkan hasil akhir pameran seni rupa, tetapi juga memperlihatkan proses kreatif dibelakangnya. Melalui dokumenter ini, penonton diajak untuk memahami ide, eksplorasi visual, dan aktivitas artistik berkembang hingga menjadi karya yang dipresentasikan kepada public. Dengan demikian, dokumenter tidak hanya berfungsi sebagai media dokumentasi, tetapi juga sebagai media edukasi dan interpretasi terhadap proses penciptaan karya seni.

Oleh karena itu, diperlukan media dokumentasi yang mampu merepresentasikan proses kreatif seniman secara lebih mendalam dan komunikatif melalui pendekatan audio visual. Media audio visual, khususnya film dokumenter, dapat menjadi medium yang mampu merepresentasikan proses kreatif melalui visual, audio, dan narasi yang terstruktur. Film dokumenter juga mampu menjadi sarana edukasi budaya dan pelestarian nilai budaya kepada masyarakat melalui pendekatan audio visual yang komunikatif (Firmansyah & Tumimomor, 2024).

Film dokumenter “Notasi Visual” dirancang sebagai media yang tidak hanya mendokumentasikan kegiatan pameran, tetapi juga merepresentasikan proses kreatif seniman Eko Rahmy dalam mempersiapkan pameran tunggalnya. Pemilihan Eko Rahmy sebagai subjek dokumenter didasarkan pada pendekatan kreatif dan karakter visual yang dimiliki dalam proses berkaryanya. Proses kreatif tersebut memperlihatkan bagaimana sebuah ide berkembang melalui eksplorasi visual, aktivitas di ruang studio, hingga menjadi karya yang dipresentasikan kepada publik.

Dokumenter ini berupaya menghadirkan pengalaman yang lebih dekat terhadap proses penciptaan karya melalui observasi aktivitas kreatif, wawancara, dan penggambaran suasana ruang kerja seniman. Dalam proses penciptaanya, film dokumenter tidak hanya sekedar merekam peristiwa, tetapi juga membangun cerita berdasarkan data dan pengalaman nyata. Oleh

karena itu, riset menjadi bagian penting dalam tahap pra produksi untuk menentukan sudut pandang, struktur naratif, serta konsep visual dokumenter.

Proses riset dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi guna memperoleh data yang sesuai dengan kebutuhan cerita. Tahap pra produksi menjadi proses penting dalam menentukan arah penyampaian pesan agar dokumenter mampu merepresentasikan realitas dan tujuan penciptaan karya secara efektif. Dalam proses tersebut, produser memiliki peran penting dalam mengelola hasil riset menjadi bentuk audio visual yang terarah.

Produser tidak hanya bertugas mengatur jadwal, pendanaan, dan koordinasi produksi, tetapi juga menentukan arah cerita, melakukan seleksi informasi, serta merumuskan konsep kreatif yang akan diwujudkan dalam film dokumenter. Dengan demikian, strategi riset produser menjadi bagian penting dalam pengembangan konsep kreatif dokumenter agar proses kreatif seniman dapat direpresentasikan secara efektif kepada audiens.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penciptaan film dokumenter “Notasi Visual” berfokus pada strategi riset produser dalam pengembangan konsep kreatif pada tahap pra produksi. Dokumenter ini diharapkan dapat menjadi media dokumentasi sekaligus media interpretasi yang mampu memperlihatkan proses kreatif seniman secara lebih mendalam, sehingga penonton tidak hanya melihat karya sebagai hasil akhir, tetapi juga memahami proses artistik dan gagasan yang melatarbelakangi penciptaanya.

1.2 Tujuan Penciptaan Karya

Tujuan penciptaan karya film dokumenter “Notasi Visual” adalah mengangkat proses kreatif seniman Eko Rahmy menjadi sebuah karya film dokumenter agar publik dapat memahami bahwa karya seni tidak hanya dilihat sebagai hasil akhir, tetapi juga sebagai proses artistik yang memiliki gagasan, eksplorasi visual, dan perjalanan kreatif di dalamnya. Dokumenter ini diciptakan sebagai media dokumentasi dan interpretasi yang mampu

memperlihatkan aktivitas kreatif seniman secara lebih dekat dan komunikatif melalui pendekatan audio visual. Selain itu, penciptaan film ini bertujuan menghadirkan dokumentasi proses kreatif seni rupa yang selama ini masih jarang diperlihatkan secara mendalam kepada publik, sehingga penonton dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai proses penciptaan karya seni dalam konteks seni rupa kontemporer

1.3 Manfaat Penciptaan Karya

Penciptaan karya film dokumenter “Notasi Visual” ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih luas, baik dalam bidang akademis, praktis, maupun sosial. Adapun manfaat yang dimaksud sebagai berikut:

1.3.1 Manfaat Akademis

Karya ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan pembelajaran bagi mahasiswa, khususnya yang mempelajari bidang perfilman, komunikasi, dan produksi media. Melalui laporan ini, pembaca diharap dapat memahami bagaimana peran Produser tidak hanya sebatas mengatur produksi, tetapi juga terlibat dalam proses riset untuk membangun konsep kreatif yang matang. Selain itu, karya ini juga dapat menambah wawasan mengenai proses pengembangan film dokumenter dari tahap awal hingga perumusan ide visual yang jelas dan terarah.

1.3.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat secara praktis, karya ini dapat menjadi contoh atau panduan bagi para pembuat film, terutama produser atau tim kreatif, dalam melakukan riset sebelum produksi dimulai. Melalui penjelasan mengenai strategi riset yang terarah, karya ini diharapkan dapat membantu menghasilkan konsep yang lebih kuat, relevan, dan memiliki nilai naratif yang menarik. Dengan demikian, karya ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas produksi film dokumenter, terutama dalam tahap pengembangan ide dan konsep.